

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang mana digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Hendryadi dan Suryani, 2015:109). Penelitian kuantitatif ini digunakan peneliti untuk menguji teori dengan menggunakan model konseptual sehingga mengetahui adanya sebab akibat antar variabel penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham pada frekuensi perdagangan saham perusahaan *go* publik.

### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lima jenis variabel yaitu frekuensi perdagangan saham (FREQ) sebagai variabel dependen dengan jumlah harga saham (OUTSTAND), praktek *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* (TPIW), harga saham (PRICE) sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham. Sehingga perlu adanya pengujian atas hipotesis yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti tersebut agar memperoleh hasil yang akurat.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, sebagaimana teringkas dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Jumlah Saham Beredar (OUTSTAND)	Jumlah saham beredar adalah jumlah saham yang diterbitkan yang dapat ditransaksikan oleh investor (Elta dan Kamal, 2016)	Jumlah saham beredar yang digunakan adalah jumlah saham perusahaan yang tercatat di IDX hingga tahun 2017 (Elta dan Kamal, 2016)
<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	<i>Internet Financial Reporting</i> adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet seperti <i>website</i> (Lai, <i>et.al.</i> , 2007)	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dinyatakan sebagai variabel <i>dummy</i> . Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” dan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai “0” (Lai, <i>et.al.</i> , 2007)
Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> (TPIW)	Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan di luar yang diwajibkan oleh peraturan yang merupakan kebebasan manajemen memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya sebagai dasar membuat keputusan (Lai, <i>et.al.</i> , 2007)	Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> (TPIW) menggunakan system skala 4 poin tertimbang untuk menilai setiap <i>item</i> informasi yang diungkapkan. Item pengungkapan informasi terdiri dari 5 (lima) item pengungkapan, yaitu profil dasar perusahaan, berita terbaru, item operasional, informasi keuangan, dan informasi saham. Pengungkapan item informasi profil dasar perusahaan diberi poin 2; berita terbaru diberi poin 1; item operasional diberi poin 1; laporan keuangan singkat diberi poin 2; laporan keuangan tahunan lengkap diberi poin 3; laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dewan direksi diberi poin 4; dan informasi saham diberi poin 1. Total pon berkisar antara 0 sampai 40 (Lai, <i>et.al.</i> , 2007)
Harga Saham (PRICE)	Harga saham merupakan harga saham di bursa efek pada waktu tertentu (Elta dan Kamal, 2016)	Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan dari akhir tahun 2017 di IDX (Elta dan Kamal, 2016)
Frekuensi Perdagangan Saham (FREQ)	Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli suatu saham (IDX <i>Fact</i> , 2009)	Frekuensi perdagangan saham mengacu pada data perusahaan bulan Februari – Juli tahun 2017 di IDX (IDX <i>Fact</i> , 2009)

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham perusahaan yang diperoleh dari *website* IDX 2017. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Ringkasan Peforma Perusahaan dan Daftar Saham dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode Februari – Juli 2017,
- b. *Annual report* perusahaan tahun 2017,
- c. Harian Kompas,
- d. *website* perusahaan,
- e. *seach engine* seperti *google*,
- f. serta berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

### 3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Sampai dengan akhir 2017, tercatat sebanyak 559 perusahaan yang *listing* di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 dalam Pratama, 2016).

Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Kompas100 periode Februari – Juli 2017. Terdapat beberapa syarat perusahaan dapat masuk dalam Kompas100, sebagai berikut.

1. Saham telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan.
2. Perusahaan yang terdaftar dinyatakan mempunyai fundamental dan struktur perdagangan yang baik oleh BEI.
3. Saham masuk dalam daftar 150 nilai transaksi saham terbesar, frekuensi, dan kapitalisasi pasar selama 12 bulan.

Saham yang masuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili saham paling likuid dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI. Indeks Kompas100 merupakan dasar perhitungan indeks 100 saham teraktif dengan mempertimbangkan frekuensi transaksi, nilai transaksi, dan kapitalisasi pasar serta kinerja fundamental dari saham perusahaan (Tandelilin, 2010:88). Sebagaimana pernyataan Direktur Utama BEI dalam buku Kartajaya dan Taufik (2013), indeks Kompas100 telah mewakili sekitar 70-80% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham, jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham perusahaan selama periode 2017. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan

data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Selanjutnya, observasi *website* perusahaan dengan tahap sebagai berikut.

1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *IDX Statistic Yearly* dan *IDX Fact*.
2. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Statistic Yearly*, peneliti akan menggunakan *search engine* dengan *google*. Apabila tidak ada ditemukan *website* maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
3. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
4. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR, sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

### 3.6 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang artinya penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Untuk dapat menganalisis data, diperlukan pengolahan data secara cermat melalui beberapa proses atau tahapan. Proses pengolahan data tersebut dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap *editing*, *coding*, dan *tabulating*.

### 3.6.1 Melakukan Edit (*Editing*)

*Editing* merupakan tahap dimana proses memeriksa data perusahaan yang masuk dalam Kompas100 di BEI yang dikumpulkan melalui *IDX Fact* dan *search engine* di *google* setiap web perusahaan. Tahap ini berguna untuk melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas. Aktivitas *editing* dikategorikan sebagai proses kerja yang dibutuhkan sebelum data ditabulasi dan dianalisis secara statistik (Chandan, 2009 dalam buku Swarjana, 2016:44).

### 3.6.2 Pemberian Kode (*Coding*)

Proses kedua yang dilakukan setelah tahap *editing* adalah memberikan kode. Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama pada tabulasi data. Pemberian kode masing-masing variabel dependen dan independen adalah FREQ untuk variabel frekuensi perdagangan saham, OUTSTAND untuk variabel jumlah saham beredar, IFR untuk variabel IFR, TPIW untuk variabel tingkat pengungkapan informasi *website*, dan PRICE untuk variabel harga saham.

### 3.6.3 Pemberian Skor atau Nilai

Dalam penelitian ini, pemberian skor adalah sebagai berikut.

- 1 Variabel IFR:
  - a. Perusahaan yang menerapkan IFR diberi nilai '1',
  - b. Perusahaan yang tidak menerapkan IFR diberi nilai '0'.
- 2 Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* (TPIW) menggunakan sistem skala 4 poin tertimbang untuk menilai setiap *item* informasi yang

diungkapkan. Item pengungkapan informasi terdiri dari 5 (lima) item pengungkapan, yaitu profil dasar perusahaan, berita terbaru, item operasional, informasi keuangan, dan informasi saham dengan penilaian sebagai berikut.

- a. Profil dasar perusahaan diberi poin 2;
- b. Berita terbaru diberi poin 1;
- c. Item operasional diberi poin 1;
- d. Laporan keuangan singkat diberi poin 2;
- e. Laporan keuangan tahunan lengkap diberi poin 3;
- f. Laporan tahunan (*annual report*) dewan direksi diberi poin 4;
- g. Informasi saham diberi poin 1.

#### **3.6.4 Melakukan Tabulasi (Tabulating)**

Tahap berikutnya dalam pengolahan data penelitian adalah *tabulating* atau penyusunan data. Proses tabulasi ini dilakukan dengan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tabulasi data penelitian ini menggunakan teknologi komputerisasi, yaitu dengan memasukkan data *entry* (kode dan angkanya) ke dalam aplikasi pengolah angka yaitu SPSS 20.0.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Yulianto, dkk. 2017:87). Gambaran atau deskriptif suatu data dapat dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik (tidak termasuk model regresi sederhana) harus memenuhi asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik sehingga diperoleh hasil yang logis dan masuk akal. Terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebaran data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Metode pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka nilai signifikan lebih dari 0,05 (Ghozali, 2009). Data yang baik adalah data yang memiliki sebaran atau distribusi normal sehingga dapat membuktikan sebaran sampel data dapat mewakili populasi penelitian.



### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya hubungan antara sesama variabel independen (bebas). Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Pendeteksian problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2009).

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Bisa saja besaran nilai sebuah data dapat dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2009). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson dengan ketentuan:

1.  $DU < DW < 4-DU$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan

bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residualnya lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (frekuensi perdagangan saham) dengan variabel independen (jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$\text{FREQ} = \alpha + \beta_1 \text{OUTSTAND} + \beta_2 \text{IFR} + \beta_3 \text{TPIW} + \beta_4 \text{PRICE} + \varepsilon$$

Keterangan:

FREQ = Frekuensi Perdagangan Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

OUTSTAND = Jumlah Saham Beredar

IFR = *Internet Financial Reporting*

TPIW = Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

PRICE = Harga saham

$\varepsilon$  = Error of Estimation

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu

keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Perumusan hipotesis statistik dapat dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol (nihil/  $H_0$ ) adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang diuji; dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan dari hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis, apabila kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak, maka dikatakan pengujian yang signifikan (Harianti, 2012).

#### **3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014: 143). Untuk menganalisis signifikan atau tidak, angka  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan 5% adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014: 157). Untuk menganalisis signifikan atau tidak, angka  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan 5% adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Melalui koefisien determinasi, seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 1, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati nol (0) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Santosa dan Hamdani, 2007:256).

